

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 720-722
E-ISSN: [2986-6340](#)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14650140>

Pengaruh Pinjaman *Online* Terhadap Generasi Muda di Era *Society*

Neneng Mastufah¹, Tri Utami Tasya Fadzillah², Dewi Siti Adawiah³, Usep Saepul Mustakim⁴
^{1,2,3,4}STKIP Syekh Mansyhur

Email: nenengmastufah376@gmail.com, e-mail@tftriutami@gmail.com, dewisitiadawiyah80@gmail.com,
usepsam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak layanan pinjaman *online* (pinjol) terhadap masyarakat, baik dari segi manfaat maupun risiko. Dengan berkembangnya teknologi finansial (*fintech*), pinjaman online menjadi solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang mendesak. Prosesnya yang cepat, mudah, dan tanpa jaminan menjadi daya tarik utama. Namun, layanan ini juga membawa dampak negatif, seperti suku bunga tinggi, penagihan yang tidak etis, dan potensi penyalahgunaan data pribadi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji pengalaman pengguna, regulasi yang berlaku, serta peran pemerintah dalam mengawasi layanan pinjaman *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pinjaman online membantu meningkatkan inklusi keuangan, perlindungan konsumen dan literasi digital perlu ditingkatkan untuk mengurangi risiko yang merugikan masyarakat.

Kata Kunci: Pinjaman *online*, Generasi muda, Dampak keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the impact of online loan services (pinjol) on the community, both in terms of benefits and risks. With the development of financial technology (fintech), online loans are an alternative solution to meet urgent financial needs. Its fast, easy, and no-guarantee process is the main attraction. However, these services also bring negative impacts, such as high interest rates, unethical billing, and potential misuse of personal data. Through a qualitative approach, this study examines user experience, applicable regulations, and the role of the government in supervising online loan services. The results of the study show that although online lending helps improve financial inclusion, consumer protection and digital literacy need to be improved to reduce risks that harm society.

Keywords.: Online loans, Young generation, Financial impact

Article Info

Received Date: 29 December 2024

Revised Date: 05 January 2025

Accepted Date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Pinjaman *online* adalah layanan pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan berbasis teknologi atau *financial technology* (*fintech*). Layanan ini memungkinkan pengguna untuk mengajukan pinjaman secara cepat dan mudah melalui aplikasi atau situs web, tanpa harus mengunjungi kantor secara fisik.

Kemajuan teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan akses keuangan yang praktis telah mendorong pertumbuhan pinjaman *online* di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pinjaman *online* menawarkan berbagai keunggulan, seperti proses pengajuan yang sederhana, waktu persetujuan yang singkat, dan fleksibilitas dalam jumlah pinjaman. Namun, layanan ini juga memiliki risiko, seperti suku bunga yang tinggi, potensi penyalahgunaan data pribadi, dan penagihan yang tidak etis dari penyedia layanan yang tidak berizin.

Penting bagi masyarakat untuk memahami manfaat dan risiko pinjaman online serta memilih penyedia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menghindari dampak negatif. Dengan demikian, pinjaman *online* dapat menjadi solusi keuangan yang aman dan bermanfaat apabila digunakan secara bijak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara langsung kepada Herman, yang beralamat di Carita, guna menggali informasi yang lebih mendalam dan relevan terkait topik yang sedang diteliti. Proses wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk

memperoleh data yang akurat dan mendetail, serta memahami perspektif Herman mengenai isu yang dibahas, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pinjaman *online* yang biasa disebut dengan pinjaman berbasis teknologi (*Fintech Lending*) adalah inovasi terbaru dibidang finansial/ keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan pinjaman secara *online* dan konsumen melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus datang langsung secara tatap muka.

Anak muda yang kebanyakan belum memiliki penghasilan atau keuangan yang baik, menjadikan pinjaman *online* sebagai solusi yang tepat bagi permasalahan kebutuhan mereka. Hal ini dikarenakan penyedia akses pinjaman *online* yang memiliki akses kemudahan, lebih efektif, dan efisien dalam persyaratan administrasi yang diajukan oleh calon konsumen. Meskipun pinjaman *online* ini begitu rentan terhadap adanya praktek predatory lending terutama oleh perusahaan ilegal yang tidak terdaftar dan tidak memiliki izin OJK Cara perusahaan pinjaman *online* dalam menarik pelanggannya adalah dengan memasang banyak iklan pada aplikasi-aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat. Serta memberikan banyak promo yang membuat masyarakat tergiur untuk melakukan peminjaman dari perusahaan pinjaman *online*. Kecepatan dan kemudahan proses pencairan dana pun membuat masyarakat semakin tergiur untuk menggunakan pinjaman *online*. Menurut Pemuda yang ada di carita Hanya dengan foto *selfie* KTP, KK, informasi pekerjaan, penghasilan atau slip gaji saja sudah bisa cair dalam beberapa jam saja. Bandingkan dengan Bank yang memberikan persyaratan yang lebih rumit dan membutuhkan berhari-hari untuk proses pencairan dana.

Setelah kami wawancara Dari seorang pemuda yang bernama Muhamad Herman yang beralamat di carita bahwa tujuan dari meminjam uang ini ialah untuk modal membuka usaha jualan kecil-kecilan, seperti menjual *Waka-Waka Seafood*, agar bisa mulai berjualan dan mengembangkan bisnis secara perlahan. Menurutnya Jangka waktu untuk melunasi pinjaman tergantung pada kelengkapan dan kebenaran pengisian formulir. Jika formulir diisi dengan benar dan sesuai data diri serta domisili, pengajuan bisa langsung disetujui tanpa menunggu lama. Namun, jika data tidak sesuai dengan domisili, kemungkinan pengajuan tidak akan disetujui oleh perusahaan pinjaman *online*, dan besar dana yang dialokasikan untuk cicilan tergantung pada tenor pinjaman dan kemampuan pribadi dalam membayar angsuran setiap bulan, apakah sanggup dengan jumlah yang lebih besar atau lebih kecil.

Dan setelah kami wawancara lebih lanjut bahwa dalam menghadapi suatu pinjaman tersebut ada tekanan dalam pihak pinjaman yg meminjamkan untuk segera melunasi pinjaman tersebut terutama jika telat membayar angsuran atau menunggak, seperti sering diteror dengan telepon yang mengingatkan untuk segera melunasi pinjaman. Penagihan juga dilakukan ke orang-orang terdekat konsumen, seperti keluarga, saudara, teman dekat, dan rekan kerja. Hal ini sering mengganggu hubungan keluarga dan pertemanan. Akibatnya, banyak yang merasa stres, cemas, depresi, trauma, gelisah, bahkan kehilangan rasa percaya diri (Sheila Wijayanti, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia :2022). Menurut Zaenuddin (2021), ada beberapa dampak buruk yang sering dirasakan oleh pengguna pinjaman *online*, terutama yang ilegal, seperti:

1. Bunga terlalu tinggi dan bikin sulit untuk melunas.
2. Penagihan dilakukan ke kontak darurat yang pernah dicantumkan oleh peminjam, seperti keluarga atau teman.
3. Ancaman dan pencemaran nama baik, misalnya lewat fitnah.
4. Data pribadi disebarluaskan tanpa izin.
5. Kontak di ponsel pengguna disebarluaskan ke orang lain.
6. Aplikasi pinjaman bisa mengakses seluruh data di ponsel.
7. Identitas perusahaan tidak jelas, jadi sulit dilacak.
8. Ada biaya admin yang tidak sesuai perjanjian awal.
9. Bunga makin tinggi, sementara aplikasinya sering berganti nama tanpa pemberitahuan.
10. Meski peminjam sudah bayar, kadang pinjaman tidak dianggap lunas dengan alasan "tidak masuk sistem."

11. Jatuh tempo pengembalian seringkali bermasalah karena aplikasi di *App Store* atau *Play Store* tidak jelas.
12. Penagihan dilakukan oleh banyak orang sekaligus.
13. Identitas pengguna bisa dipakai untuk hal-hal buruk, bahkan untuk mengakses aplikasi pinjaman lain tanpa sepengetahuan pengguna. Ini menggambarkan bagaimana pinjaman *online* ilegal bisa sangat merugikan dan berbahaya.

Dalam wawancara tersebut Herman menyampaikan pesan untuk semua orang dalam meminjam pinjaman *online* sebaiknya hindari meminjam jika tidak benar-benar diperlukan, karena dapat membebani diri sendiri, terutama dari segi mental, seperti tekanan yang datang berupa telepon terus-menerus saat telat membayar.

SIMPULAN

Manfaat pinjaman *online* meliputi proses yang cepat dan mudah, aksesibilitas tinggi, fleksibilitas dalam memilih jumlah pinjaman dan jangka waktu, serta tidak memerlukan agunan dalam beberapa kasus. Namun, risikonya termasuk bunga pinjaman yang tinggi, biaya administrasi dan denda, potensi penipuan, serta ketergantungan pada pinjaman. Sebagai tips, pilih penyedia pinjaman yang terpercaya, baca syarat dan ketentuan dengan teliti, perhitungkan kemampuan pembayaran, jangan meminjam lebih dari kebutuhan, dan bayar tepat waktu untuk menghindari denda.

REFERENSI

Sheila Wijayanti, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (2022). Dampak Aplikasi Pinjaman Online Terhadap Kebutuhan Dan Gaya Hidup Konsumtif Buruh Pabrik.2022 | Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi 2 (2): 230 - 235